

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Konsep kebahagiaan menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terdapat sebuah lingkaran kebahagiaan (*The Circle of Happiness*) dengan tiga tingkatan kebahagiaan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pertama, kebahagiaan lahir yang berhubungan intensif dengan materi. Kedua kebahagiaan batin yang berhubungan dengan akal dan hati sehingga manusia bisa membedakan kebahagiaan lahir dan batin. Ketiga kebahagiaan hakiki yang bersifat Ilahiah. Kebahagiaan hakiki mutlak pemberian dari Allah swt sesuai dengan proses capaian manusia dalam mengusahakan kebahagiaan. Ketiganya berada dalam sebuah wilayah lingkaran kebahagiaan (*The Circle of Happiness*).
2. Kontribusi kebahagiaan menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terhadap Psikologi Pendidikan Islam adalah sebuah konsep kebahagiaan terstruktur. Psikologi pendidikan fokus pada proses pembelajaran di kelas sekolah formal. Psikologi Pendidikan Islam harus mengantarkan manusia mengenal siapa dirinya sebagai manusia secara komprehensif. Konsep kebahagiaan Hamka memberikan kontribusi berupa konsep terstruktur dalam bentuk lingkaran kebahagiaan (*The Circle of Happiness*) yang di dalamnya terdapat tiga tingkatan kebahagiaan, yaitu kebahagiaan lahir, kebahagiaan batin, dan kebahagiaan hakiki. Melalui proses pendidikan Islam manusia harus mampu menjadi makhluk paling bahagia.
3. Relevansi kebahagiaan menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terhadap masyarakat kekinian adalah kesesuaian konsep kebahagiaan Hamka dengan kebutuhan kebahagiaan manusia modern dalam era revolusi industri 4.0. Konsep kebahagiaan Hamka tepat sebagai formula pendidikan kebahagiaan. Konsep kebahagiaan Hamka fokus pada aspek psikologis, spiritual, dan ruhani. Barat mengalami pergeseran makna kebahagiaan dari materi ke spiritual seperti yang diungkapkan Seligman bahwa kebahagiaan lebih kepada kebermaknaan hidup.

### **B. Saran**

1. Praktisi Psikologi Pendidikan Islam harus memadukan antara praktek psikologi pendidikan dalam kelas formal dengan nilai-nilai ruhani spiritual

supaya peserta didik sejak dini mengenal dan menemukan kebahagiaan hakiki yang menjadi bagian utama kemanusiaan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih fokus pada kajian teknis psikologi pendidikan kebahagiaan dalam *Tafsir Al-Azhar*. Di mana penelitian bisa menghasilkan panduan teknis yang bisa dilakukan siapa saja dalam mencapai kebahagiaan lahir, kebahagiaan batin, dan kebahagiaan hakiki.
3. Kepada psikolog disarankan untuk melibatkan aspek spiritual ruhani supaya klien mampu menemukan kesejatan hidup dan mendapatkan kebahagiaan batin dan hakiki dalam menjalani kehidupan